

**HAMBATAN-HAMBATAN GURU GEOGRAFI DALAM
PENILAIAN TEKNIK NON TES DI SMP NEGERI KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1)*



Oleh:
DEBI ERISANDI
2007/84487

**Program Studi
Pendidikan Geografi**

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Judul : Hambatan-Hambatan Guru Geografi Dalam Penilaian
Teknik Non Tes Di SMP Negeri Kota Solok
Nama : Debi Erisandi
NIM : 84487
Program studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 8 Februari 2012

Tim Penguji:

Nama	
1. Ketua	: Drs. Marnis Nawi, M.Pd
2. Sekretaris	: Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
3. Anggota	: Drs. Ridwan Ahmad
4. Anggota	: Drs. Subatril, M.Si
5. Anggota	: Dr. Khairani, M.Pd

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

**Debi Erisandi (2011): Hambatan-hambatan Guru Geografi Dalam Penilaian Teknik Non Tes Di SMP Negeri Kota Solok.
Kota.Padang : FIS UNP.**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data, informasi dan gambaran mengenai hambatan-hambatan dalam penerapan penilaian teknik non tes di SMP Negeri Kota Solok .

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Dalam pengambilan sampel (subjek penelitian) digunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi di SMP Negeri Kota Solok. Jumlah guru yang menjadi subjek penelitian adalah 15 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis koesiner berupa angket terbuka dan tertutup.

Hasil penelitian meliputi : 1) guru mata pelajaran geografi di SMP Negeri Kota Solok dalam menerapkan penilaian teknik non tes, mengalami hambatan dalam penerapan penilaian kinerja dengan persentase 86,67 %, 80% guru mengalami hambatan dalam penerapan penilaian proses, dan 93,33 % mengalami hambatan dalam penerapan penilaian produk. 2) hambatan yang di alami guru mata pelajaran geografi dalam penilaian teknik non tes khususnya dalam penilaian kinerja, penilaian proses, dan penilaian produk mencakup hambatan dalam membuat indicator penilaian seperti kesulitan dalam membuat indicator yang esensial yang benar-benar pas da sesuai dengan materi yang di ajarkan. Hambatan dalam pemberian skor seperti kesulitan dalam menentukan rentangan skor terbaik yang diberikan dalam penilaian. Dan hambatan dalam membuat instrument penilaian seperti hambatan dalam menentukan soal-soal yang dibuat benar-benar mewakili instrumen penilaian non tes karena tidak adanya patokan untuk membuat instrumen penilaian dan kekurangan format penilaian karena tidak disediakan di sekolah. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru dalam penerapan penilaian teknik non tes disebabkan tidak adanya petunjuk teknis yang sampai ke tangan guru sehingga tidak dapat diterapkan dengan baik.

KATA PENGANTAR

????????

Alhamdulillah, peneliti bersyukur kepada Allah Swt atas selesainya skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan alam, Rasulullah SAW, sang pembawa risalah Islam. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hambatan-Hambatan Guru Geografi Dalam Penilaian Teknik Non Tes Di SMP Negeri Kota Solok ”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi FIS UNP.

Dalam pelaksanaan penelitian sampai penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan, pelajaran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan FIS UNP
2. Drs.Yurni Suasti, M.Si, selaku Ketua Jurusan Geografi FIS UNP.
3. Drs. Marnis Nawi M.Pd selaku dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penelitian skripsi ini.
4. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Drs. Khairani, M.Pd, Drs.Suhatri, M.Si, dan Drs. Ridwan Ahmad selaku dosen penguji skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Geografi FIS UNP, yang telah membekali peneliti ilmu yang sangat berguna.
7. Pimpinan dan pegawai Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Perpustakaan daerah Padang, yang telah memfasilitasi peneliti dengan buku-buku penunjang untuk penyusunan skripsi ini.
8. Kepada keluarga besar SMP Negeri di Kota Solok yang telah berkenan memberikan data dan informasi yang peneliti butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua peneliti, ayahanda H. Basri M dan ibunda Hj. Lisa Iriani, selanjutnya kepada kakanda Irni Eriani S.T dan Aried Eriadi S.Farm dan adik adik peneliti Salistio Erisa Putra dan Ranti Erisa Putri yang telah memberi semangat, dan mendoakan demi tercapainya cita-cita.
10. Teman-teman angkatan 2007 khusus lokal RB dan semua pihak baik senior serta junior jurusan Geografi yang telah membantu, memberi semangat dan dorongan kepada peneliti baik selama penelitian maupun selama penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan Allah SWT yang membalas segala bantuan, yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Amin. Sebagai manusia biasa, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu

peneliti mohon maaf dan mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Padang, 8 Februari 2012

Peneliti,

DARTAR ISI

	halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PEENGESAHAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori.....	9
1. Penilaian berbasis Kompetensi	9
2. Penilaian berbasis kelas.....	12
a) penilaian kinerja.....	17
b) penilaian proses.....	20
c) penilaian produk.....	20
B. Kerangka Konseptual	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	25
B. Tempat dan waktu penelitian	25
C. Populasi dan sampel.....	26
D. Jenis data dan sumber data	27
E. Variabel penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	29
G. Teknik analisa data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum penelitian.....	32
1. Kondisi Geografis.....	32
2. Profil sekolah.....	33
B. Deskripsi hasil penelitian.....	45
C. Pembahasan.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah guru Geografi Di SMP Negeri Kota Solok.....	26
2. Penjabaran variabel-variabel	28
3. Distribusi frekuensi hambatan guru dalam menerapkan penilaian kinerja	47
4. Distribusi frekuensi hambatan guru dalam menerapkan penilaian proses	52
5. Distribusi frekuensi hambatan guru dalam menerapkan penilaian produk.....	57
6. Distribusi frekuensi usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi penilaian teknik non tes dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, maupun seminar	61
7. Distribusi frekuensi usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi penilaian teknik non tes dengan menambah pengetahuan dengan membaca buku atau sumber lain yang relevan.....	62
8. Distribusi frekuensi usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi penilaian teknik non tes dengan membicarakan dengan kepala sekolah ...	62
9. Distribusi frekuensi usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi penilaian teknik non tes dengan membicarakan dengan teman sejawat	63
10. Distribusi frekuensi usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi penilaian teknik non tes dengan membicarakan dalam kelompok kerja guru (KKG)	64
11. Distribusi frekuensi usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi penilaian teknik non tes dengan dengan membahas penilaian teknik non tes dalam forum MGMP	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Lokasi penelitian	78
2. Peta persebaran SMP Negeri Kota Solok.....	79
3. Panduan penelitian	80
4. Display data.....	82
5. Instrumen penelitian.....	94
6. Surat Izin penelitian dari Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Solok.....	101
7. Surat Izin penelitian dari Dinas pendidikan Kota solok.....	102
8. Surat izin penelitian dari SMP N 1 Kota Solok	103
9. Surat izin penelitian dari SMP N 2 Kota Solok	104
10. Surat izin penelitian dari SMP N 3 Kota Solok	105
11. Surat izin penelitian dari SMP N 4 Kota Solok	106
12. Surat izin penelitian dari SMP N 5 Kota Solok	107
13. Surat izin penelitian dari SMP N 6 Kota Solok	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan paradigma pendidikan dari behavioristik ke konstruktivistik tidak hanya menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga termasuk perubahan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran siswa. Dalam paradigma lama, penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil (produk) yang cenderung hanya menilai kemampuan aspek kognitif, dan direduksi sedemikian rupa melalui bentuk tes obyektif. Sementara, penilaian dalam aspek afektif dan psikomotorik kerap kali diabaikan. Dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme, penilaian pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif semata, tetapi mencakup seluruh aspek kepribadian siswa, seperti: perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan sosial dan aspek-aspek kepribadian individu lainnya. Demikian pula, penilaian tidak hanya bertumpu pada penilaian produk, tetapi juga mempertimbangkan segi proses. Kesemuanya itu menuntut adanya perubahan dalam pendekatan dan teknik penilaian pembelajaran siswa. Untuk itulah, Depdiknas (2006) meluncurkan Model Penilaian Pembelajaran siswa, dengan apa yang disebut Penilaian Berbasis Kelas yang terdiri dari penilaian tes dan non tes (penilaian kinerja, penilaian otentik, penilaian portofolio, penilaian proses, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian diri).

Indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan siswa dari suatu lembaga pendidikan, sering didasarkan pada hasil belajar siswa yang tertera pada nilai hasil ujian ulangan harian, ujian akhir semester (UAS) atau nilai ujian akhir nasional (UAN). Dampak dari pandangan tersebut yang diperkuat dengan bentuk tes yang digunakan, mendorong guru berlomba-lomba dalam mentransfer materi pelajaran sebanyak-banyaknya untuk mempersiapkan anak didik dalam mengikuti UAS atau UAN . Akibat seperti yang dikemukakan oleh A. Malik fajar dalam harian Kompas (Mei 1994) bahwa yang terjadi dikemudian hari adalah anak didik dipaksa untuk melahap informasi yang disampaikan tanpa memberi peluang sedikitpun untuk melaksanakan refleksi secara kritis. Dalam hal ini anak didik hanya dituntut untuk belajar dengan cara menghafal semua informasi yang telah disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran geografi di SMP menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif dan bertujuan agar penguasaan dari kognitif afektif serta psikomotorik terbentuk pada diri siswa, maka alat ukur hasil belajar tidak cukup jika hanya dengan tes obyektif atau subyektif saja (penilaian tertulis), akan tetapi dalam menentukan dan menilai hasil belajar siswa harus dengan melihat secara keseluruhan yaitu dengan melaksanakan teknik non tes seperti penilaian kinerja, penilaian otentik, penilaian portofolio, penilaian proses, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian diri.

Dalam beberapa tahun terakhir, istilah penilaian berbasis kompetensi semakin dikenal oleh masyarakat, khususnya dalam dunia pendidikan di Indonesia. Istilah penilaian berbasis kompetensi muncul bersamaan dengan terjadinya perubahan

kurikulum, baik kurikulum 2004/KBK maupun kurikulum 2006/KTSP. Prinsip yang dikembangkan dalam penilaian berbasis kompetensi adalah prinsip keutuhan dan keseluruhan. Potensi yang dimiliki seorang anak manusia bukan hanya pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu juga sikap kepribadian dan keterampilannya. Kompetensi tersebut tidak dipandang secara terpisah (partial), tetapi dalam satu kesatuan yang utuh (unity). Teknik dan pelaksanaan penilaian berbasis kompetensi di atur dalam undang-undang RI No.20/2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan menteri pendidikan nasional No.20/2007 tentang standar penilaian. Begitu juga yang dikemukakan model kurikulum empat bagian Jeannette Vos (2000), ia mengemukakan bahwa sudah saatnya untuk melakukan perubahan sistem penilaian dari sistem pengujian tradisional (hanya mengukur satu kompetensi peserta didik saja) menjadi sistem penilaian abad ke 21 (yang menguji semua kompetensi peserta didik. Dengan kata lain evaluasi yang berorientasikan pada ujian tulis menggunakan pensil dan kertas hanyalah menguji sebahagian kecil kemampuan seseorang. Jadi evaluasi masa depan hendaklah untuk penilaian yang utuh (pemikiran, keterampilan, dan kepribadian)

Dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini, penilaian terhadap aspek kognitif masih lebih dominan jika dibandingkan penilaian terhadap aspek psikomotor dan afektif. Dengan lahirnya KTSP 2006, terjadi perubahan sistem penilaian yang selama ini lebih banyak bertumpu pada aspek kognitif, sekarang mengarah ke penilaian yang lebih variatif, yaitu penilaian aspek psikomotorik dan aspek afeksi. Penilaian aspek psikomotorik tidak hanya diperlukan di lingkungan sekolah, tetapi

juga untuk keperluan-keperluan tertentu di lingkungan instansi lain. Kita sering mengetahui bahwa untuk memasuki suatu dunia kerja, setelah tes tertulis dilaksanakan peserta tes diminta kembali untuk mengikuti serangkaian tes berikutnya yaitu tes keterampilan dan tes kepribadian. Di sini terlihat bahwa kompetensi manusia tidak hanya cukup dilihat dari apa yang ada di kepalanya, tetapi juga apa yang ada di hatinya dan apa yang dilakukannya.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa bentuk atau sistem penilaian yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa sangat berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru .(Depdikbud, 1994) Sistem penilaian yang benar adalah yang selaras dengan tujuan dan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran geografi pada kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat dirangkum kedalam tiga aspek sasaran pembelajaran yaitu penguasaan konsep geografi, pengembangan keterampilan proses/kinerja siswa dan penanaman sikap ilmiah. Tiga target pembelajaran pendidikan geografi menuntut konsekuensi terhadap alat ukur yang digunakan. Penggunaan tes obyektif dan subyektif semata-mata sangatlah tidak tepat. Kedua bentuk tes ini hanya mampu menggambarkan seberapa banyak informasi yang berhasil dikumpulkan siswa dan mempunyai kecenderungan membuat siswa lebih pasif dari pada kreatif karena peserta didik hanya dibiasakan untuk mengingatkan materi yang telah dihapal. Agar hasil belajar dapat diungkap secara menyeluruh maka selain digunakan alat ukur tes obyektif dan subyektif perlu dilengkapi dengan alat ukur yang dapat mengetahui kemampuan siswa dan aspek kerja ilmiah dan seberapa baik siswa dapat menerapkan informasi pengetahuan yang

diperolehnya. Dengan menerapkan penilaian seperti itu terhadap siswa dapat dikumpulkan bukti-bukti kemajuan siswa secara aktual yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Selain itu penilaian dengan cara ini dirasakan lebih adil dan fair bagi siswa serta dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Nur dalam Riberu 1997).

Dengan mengkaji kenyataan yang ada di lapangan, nampak ketidaksesuaian antara pembelajaran geografi dengan sistem penilaian yang digunakannya. Selama ini penilaian yang dilakukan oleh guru geografi masih terpaku pada penilaian dalam bentuk tes saja. Proses penilaian yang biasa dilakukan oleh guru selama ini hanya mampu menggambarkan aspek penguasaan konsep peserta didik, akibatnya tujuan kurikuler mata pelajaran geografi belum dapat dicapai atau tergambar secara menyeluruh. Dalam menentukan kemampuan peserta didik di sekolah, hal yang penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah bagaimana cara untuk menilai siswa yang sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkan. Dalam hal inilah perlu diterapkan penilaian teknik non tes, yang erat sekali kaitannya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dipakai saat ini, dimana teknik penilaian tes dan non tes ini harus dilakukan secara beriringan.

Realitas menunjukan bahwa pelaksanaan penilaian terhadap pembelajaran geografi di SMP Negeri Kota Solok dengan cara konvensional belum mampu mengungkap hasil belajar siswa dari aspek sikap dan proses atau kinerja siswa secara aktual. Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru geografi di SMP Negeri Kota

Solok masih terpaku pada teknik penilaian tes saja, padahal teknik penilaian non tes juga sangat penting. Ini juga sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dimana anjuran untuk melaksanakan teknik penilaian non tes sangat gencar. Hanya saja guru geografi masih jarang melakukannya. Hal ini diperkuat dari hasil observasi dan survey awal di lapangan yang dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai beberapa orang guru bidang studi geografi yang mengajar di SMP Negeri di Kota Solok dalam melaksanakan penilaian, terutama dalam pelaksanaan penilaian teknik non tes, proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep yang diiringi dengan tes tertulis obyektif dan subyektif sebagai alat ukurnya. Penilaian dengan teknik non tes masih sangat kurang dilakukan dan masih menghadapi kendala dalam penerapannya.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi hambatan guru-guru Geografi dalam melaksanakan penilaian teknik non tes, dengan judul penelitian; **Hambatan-hambatan Guru Geografi dalam Penilaian Teknik Non Tes Di SMP Negeri Kota Solok.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah hambatan-hambatan guru geografi dalam melaksanakan penilaian teknik non tes di SMP Negeri Kota Solok, yang terdiri atas : (1) penilaian kinerja, (2) penilaian otentik, (3) penilaian portofolio, (4) penilaian proses, (5) penilaian produk, (6) penilaian proyek, dan (7) penilaian diri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dari sekian banyak ragam penilaian yang dapat dipakai dalam mengevaluasi pembelajaran geografi di SMP, penelitian ini dibatasi pada :

1. Hambatan guru geografi dalam melaksanakan penilaian teknik non tes dalam bentuk penilaian kinerja di SMP Negeri Kota Solok
2. Hambatan guru geografi dalam melaksanakan penilaian teknik non tes dalam bentuk penilaian proses di SMP Negeri Kota Solok
3. Hambatan guru geografi dalam melaksanakan penilaian teknik non tes dalam bentuk penilaian produk di SMP Negeri Kota Solok
4. Upaya yang dilakukan oleh guru geografi di SMP Negeri Kota Solok dalam mengatasi masalah pelaksanaan penilaian pembelajaran geografi.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja hambatan guru geografi dalam melaksanakan penilaian teknik non tes dalam bentuk penilaian kinerja di SMP Negeri Kota Solok?
2. Apa saja hambatan guru geografi dalam melaksanakan penilaian teknik non tes dalam bentuk penilaian proses di SMP Negeri Kota Solok?
3. Apa saja hambatan guru geografi dalam melaksanakan penilaian teknik non tes dalam bentuk penilaian produk di SMP Negeri Kota Solok?

4. Apa upaya yang dilakukan guru geografi dalam mengatasi pelaksanaan penilaian teknik non tes di SMP Negeri di Kabupaten Solok ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor yang menjadi hambatan guru geografi dalam melaksanakan penilaian teknik non tes dalam bentuk penilaian kinerja di SMP Negeri Kota Solok.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi hambatan guru geografi dalam melaksanakan penilaian teknik non tes dalam bentuk penilaian proses di SMP Negeri Kota Solok.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi hambatan guru geografi dalam melaksanakan penilaian teknik non tes dalam bentuk penilaian produk di SMP Negeri Kota Solok.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru geografi dalam mengatasi pelaksanaan penilaian teknik non tes di SMP Negeri di Kota Solok.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi peningkatan penilaian pembelajaran geografi.
2. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pikiran bagi guru yang berminat dan tertarik tentang masalah penilaian pembelajaran geografi.
3. Sebagai bahan meningkatkan minat belajar bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian hambatan-hambatan guru geografi dalam penilaian teknik non tes di SMP Negeri Kota Solok dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan penilaian teknik non tes dalam bentuk penilaian kinerja , penilaian proses, dan penilaian produk didapat kesimpulan bahwa tidak adanya petunjuk teknis ataupun modul penilaian teknik non tes yang diperoleh guru tentang bagaimana menggabungkan nilai tes dan non tes itu sendiri, sehingga guru menemukan berbagai hambatan dalam penerapannya yaitu sebagai berikut:

I. Dalam pembuatan indikator penilaian:

1. Mencari indikator-indikator yang langsung mengenai sasaran atau yang tepat untuk menentukan kinerja siswa(mencari indikator yang esensial)
2. Sulit menentukan hal-hal yang akan dinilai, memilih indikator apa saja yang akan dinilai.
3. Memilih indikator yang sangat tepat dengan tujuan pembelajaran pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) serta pengembangan materinya yang terkait dengan lingkungan/ruang lingkup tempat siswa berdomisili dan sekolahnya.

4. Kurang yakin apakah indikator tersebut dapat mewakili materi/kompetensi yang diharapkan.
5. Memilih materi yang akan digunakan untuk dinilai menggunakan penilaian teknik non tes (penilaian kinerja, penilaian proses, dan penilaian produk)
6. Menentukan indikator yang sesuai materi, keadaan siswa, dan lingkungan sekolah.
7. Kesulitan dalam menyesuaikan waktu dengan pencapaian tujuan yang masih belum tepat.
8. Sulit dalam penyesuaian indikator yang dapat menambah stimulan/merangsang semangat siswa.
9. Kemampuan siswa sangat heterogen, tidak semua siswa berbakat sehingga siswa yang kurang memiliki bakat menjadi malas untuk berkeaktifitas.
10. Tidak semua siswa memiliki perlengkapan yang cukup, waktu juga menjadi penghalang/kurangnya waktu.
11. Minat dan kemampuan siswa yang tidak seragam sehingga sulit untuk menentukan indikator yang pas dan mendukung kemampuan semua murid dan kesulitan dalam mencocokkan indikator dengan waktu yang disediakan

II. Dalam pemberian skor penilaian:

1. Menentukan rentangan skor yang tertinggi, sedang, dan rendah untuk siswa/menentukan berapa rentang nilai / tingkat nilai yang akan diberikan.

2. Sulit membuat penilaian yang objektif, karena kadang kala dalam diskusi kelompok dan diskusi panel siswanya kreatif, bijak, dan pintar, tapi dalam ujian sering siswa yang kreatif itu nilainya kurang, dan sebaliknya anak yang kurang kreatif itu nilainya bagus.
3. Jumlah siswa yang banyak kadang lupa dengan nama siswa.
4. Sulit menentukan skor karena tingkat input siswa (tingkat pemahaman siswa yang berbeda dalam mengikuti proses belajar mengajar)
5. Mencari skor yang tepat yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan penilaian kinerja.
6. Adanya kesulitan pada pemilihan rentangan skor yang pas.
7. Tidak adanya patokan untuk memilih skor.
8. Kesulitan dalam format penilaian yang tepat.
9. Susah menentukan skor yang akurat untuk nilai sikap dan tugas-tugas kelompok.
10. Susah untuk menentukan skor yang akurat untuk instrumen yang berbentuk aspek pemahaman, pengetahuan, dan ingatan.
11. Sulit untuk memberikan nilai yang objektif, karena siswa terkadang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas/produk yang ditugaskan.
12. Kesulitan dalam menentukan skor yang akurat karena kebanyakan siswa tidak melaksanakan tahap-tahap pembuatan produk dan hanya mencontoh hasil produk temannya

III. Dalam pembuatan instrument penilaian:

1. Sulit memilih instrumen yang dibutuhkan yang pas dengan penilaian.
2. Sulit mencocokkan kemampuan siswa dengan ranah-ranah yang dinilai dalam bentuk soal-soal, sebab siswa sekarang sudah banyak malas membaca dan mengulang pelajaran.
3. Kekurangan contoh format penilaian kinerja dan tidak yakin apakah kriterianya valid.
4. Sulit menyesuaikan situasi dan kondisi kelas yang pas dengan pemberian soal yang diberikan.
5. Kekurangan contoh format penilaian kinerja.
6. Sulit menentukan apakah soal yang dibuat benar-benar mewakili instrumen penilaian non tes karena tidak adanya patokan untuk membuat instrumen penilaian.
7. Penyesuaian waktu yang tepat dengan jumlah instrumen dan jumlah indikator penilailaian proses.

B. Saran

Adapun saran yang penulis kemukakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Disarankan kepada para guru untuk meningkatkan kemampuan penilaian terutama penilaian teknik non tes yang sangat dianjurkan untuk diterapkan pada proses penilaian sesuai dengan kurikulum yang dipakai saat ini yaitunya

KTSP dan sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional No.20/2007 tentang standar penilaian.

2. Diharapkan kepada pimpinan kepala sekolah agar dapat membuat kegiatan yang berhubungan dengan penilaian teknik non tes baik itu pelatihan-pelatihan, seminar maupun workshop dan menambah sumber atau buku yang relevan mengenai penilaian teknik non tes.

3. Diharapkan kepada dinas pendidikan agar dapat melakukan survey lanjutan mengenai kemampuan guru dalam menerapkan penilaian teknik non tes , agar dapat membekali guru-guru tentang bagaimana cara menerapkan penelitian teknik non tes sendiri sehingga dengan demikian dapat menghasilkan tenaga-tenaga yang professional di bidangnya masing-masing.

4. Penelitian ini hanya dilakukan dalam lingkup kecil, diharapkan penulis berikutnya dapat melakukan dalam lingkup yang lebih luas atau perlu penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syafri. 2009. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Padang :UNP Press
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Tes Prestasi*. Jakarta : Pustaka Belajar.
- Depdiknas. 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta:Depdiknas
- Http :id.shvoong.com social 2088240.teknik-penilaian-unjuk-kerja.*
- Http: sertifikasi2uny.blogspot.com. penilaian-unjuk-kerja-drssarnompd*
- Http.wordpress.com. penilaian-mata-pelajaran-geografi-berbasis-kelas*
- Kunandar.2010. *Guru professional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Meysiska.blogspot.com.2009.03.penilaian-produk.0/02/14/*
- Muslich Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Nasution, S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riduwan. 2008. *Metode dan teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Adminstrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.